

## Penguatan Manajemen Keuangan di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatut Mubtadiin Nangger Sampang

Mashuri

Institut Agama Islam Nazhatut Thullab Sampang

Email: [mashuri86@yahoo.com](mailto:mashuri86@yahoo.com)

### Abstract

Finance is one of the resources that directly supports the effectiveness and efficiency of education management. In the implementation of financial education, it has a very determining potential and is an inseparable part in the study of educational management. This study is intended to answer the problems: (1) How is financial planning in Nahdlatut Mubtadiin Nangger Sampang. (2) How is the financial implementation of MI Al Khoiriyyah 1 Semarang. (3) How is the financial evaluation of MI Al Khoiriyyah 1 Semarang. This research is a type of qualitative research, which was carried out at Nahdlatut Mubtadiin Nangger Sampang. The data was obtained by means of interviews, observation and documentation. All data was analyzed using a descriptive approach using the logic of induction, deduction and reflection. This study shows the results that: (1) Nahdlatut Mubtadiin Nangger Sampang in carrying out planning, namely in the form of budget preparation, has done it well. (2) In financial implementation, Nahdlatut Mubtadiin Nangger Sampang does this by bookkeeping of incoming and outgoing funds. (3) The evaluation carried out by Nahdlatut Mubtadiin Nangger Sampang takes the form of supervision and inspection. Supervision is carried out by the madrasa head as a leader who is directly responsible to any party. Meanwhile, the inspection is carried out by the head of the madrasah and the madrasah committee. Inspections are carried out on the budget prepared, cash, namely through incoming and outgoing funds and on goods owned by the madrasah. The transparency built by Nahdlatut Mubtadiin Nangger Sampang is carried out by providing notifications to students' parents through notification letters, as well as accountability to them by providing information about the use of funds if necessary.

**Keywords:** Financial Management, Madrasah Ibtidaiyah

### Abstrak

Keuangan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektifitas efisiensi pengelolaan pendidikan. Dalam penyelenggaraan pendidikan keuangan merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian manajemen pendidikan. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: (1) Bagaimana perencanaan keuangan di Nahdlatut Mubtadiin Nangger Sampang. (2) Bagaimana pelaksanaan keuangan MI Al Khoiriyyah 1 Semarang. (3)

Bagaimana evaluasi keuangan MI Al Khoiriyah 1 Semarang. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, yang dilaksanakan di Nahdlatut Muhtadiin Nangger Sampang. Datanya diperoleh dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Semua data dianalisis dengan pendekatan deskriptif menggunakan logika induksi, deduksi, dan refleksi. Kajian ini menunjukkan hasil bahwa: (1) Nahdlatut Muhtadiin Nangger Sampang dalam melakukan perencanaan yakni berupa penyusunan anggaran sudah melakukannya dengan baik. (2) Dalam pelaksanaan keuangan, Nahdlatut Muhtadiin Nangger Sampang melakukannya dengan pembukuan terhadap dana yang masuk dan keluar. (3) Evaluasi yang dilakukan Nahdlatut Muhtadiin Nangger Sampang berupa pengawasan dan pemeriksaan. Pengawasan dilakukan oleh kepala madrasah sebagai pemimpin yang bertanggungjawab langsung kepada pihak manapun. Sedangkan pemeriksaan dilakukan oleh kepala madrasah dan komite madrasah. Pemeriksaan dilakukan terhadap anggaran yang dibuat, kas yakni melalui dana yang masuk dan keluar serta terhadap barang yang dimiliki oleh madrasah. Transparansi yang dibangun Nahdlatut Muhtadiin Nangger Sampang ini dilakukan dengan mengadakan pemberitahuan kepada orang tua siswa melalui surat pemberitahuan, begitu juga dalam pertanggungjawaban kepada mereka dengan menyediakan informasi tentang penggunaan dana jika diperlukan.

**Kata Kunci :** Manajemen Keuangan, Madrasah Ibtidaiyah

## PENDAHULUAN

Desentralisasi pendidikan meliputi suatu proses pemberian kewenangan yang lebih luas di bidang kebijakan pendidikan dan aspek pendanaannya dari pemerintah pusat ke pemerintah lokal dan pada saat yang bersamaan kewenangan yang lebih besar juga diberikan pada tingkat sekolah. Dengan diberlakukannya sistem desentralisasi sekolah, sekolah dapat secara mandiri menggali, memanfaatkan dan menggunakan potensi sumber daya yang dapat meningkatkan kualitas sekolah.

Otonomi diberikan agar sekolah secara leluasa mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar dan mengalokasikannya sesuai prioritas kebutuhan serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat. Termasuk dalam hal manajemen keuangan sekolah, sekolah

memiliki kewenangan yang luas dalam menggali dan mengelola sumber dana sesuai dengan prioritas kebutuhan sekolah secara bijaksana, transparan dan akuntabel. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 48 ayat (1) mengenai prinsip pengelolaan dana satuan pendidikan harus berprinsip pada keadilan, efisiensi, transparansi dan akuntabilitas publik.<sup>1</sup>

Melihat begitu pentingnya pendidikan dalam perkembangan dan kemajuan suatu bangsa, pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan program wajib belajar 9 tahun. Sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 47 tahun 2008 tentang wajib belajar.<sup>2</sup>

Melalui program ini, penduduk Indonesia diharapkan menjadi warga negara yang terdidik minimal Sekolah Menengah Pertama. Dengan bekal pendidikan seperti itu, mereka diharapkan mampu menemukan dan mengembangkan potensi pada dirinya, sehingga bisa turut serta dalam membangun bangsa dan negara.

Untuk mewujudkan sistem pendidikan yang baik, pemerintah telah membuat berbagai kebijakan secara umum, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu kebijakan.

tersebut adalah penetapan Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan meliputi: "standar kompetensi lulusan, standar isi, standar tenaga pendidik dan kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar operasional, standar pembiayaan, standar proses dan standar penilaian".<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Undang-Undang RI. No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* (SISDIKNAS), Pasal 48, ayat (1).

<sup>2</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 47 tahun 2008 tentang wajib belajar.

<sup>3</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional

Manajemen keuangan adalah kebutuhan primer bagi sekolah untuk keberlangsungan pendidikan karena pada dasarnya pendidikan membutuhkan sumber-sumber keuangan untuk menopang segala kebutuhan-kebutuhan sekolah, kaitannya dalam hal kelengkapan sarana prasarana sekolah, gaji para tenaga pendidik serta untuk kelengkapan sumber dan media pembelajaran.

Manajemen keuangan sekolah merupakan bagian dari kegiatan pembiayaan pendidikan, yang secara keseluruhan menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan (mengelola keuangan), mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan secara efektif dan transparan. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, manajemen keuangan merupakan potensi yang sangat menentukan belajar mengajar secara optimal, hanya karena masalah keuangan baik untuk menggaji guru maupun mengadakan sarana pembelajaran.

Dalam penyelenggaraan pendidikan membutuhkan tidak sedikit sumber keuangan. Sekolah yang sudah merancang atau mendesain program sekolah sebaik mungkin untuk mengembangkan peserta didik hanya menjadi sebuah mimpi bila tidak diwujudkan dan ditunjang dengan keuangan sekolah yang mencukupi.

Sesuai dengan berjalannya manajemen berbasis sekolah yang diharapkan sekolah dapat lebih mandiri memberdayakan dan mengembangkan program-program sekolah disertai dengan partisipasi atau keterlibatan warga sekolah secara efektif dalam penyelenggaraan sekolah. Sekolah dapat mencari dan memanfaatkan sumber dana sesuai dengan kebutuhan sekolah, karena pada dasarnya untuk mencapai keberhasilan sekolah yang berkualitas tidak terlepas dari sumber keuangan.

Masalah pendidikan tidak dipungkiri selalu berhadapan dengan masalah keterbatasan dana yang berakibat secara langsung terhadap pengembangan sekolah. Kegiatan manajemen keuangan sekolah juga tidak terlepas dari kendala atau hambatan yang dialami selama proses pendidikan berlangsung di sekolah baik kendala yang disebabkan oleh internal maupun eksternal sekolah. Oleh karena itu dibutuhkan manajemen keuangan dalam pelaksanaan sekolah agar keberlangsungan proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan yang diamanatkan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.<sup>4</sup>

Manajemen keuangan merupakan dasar bagi pengelola sekolah dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan sekolah, manajemen keuangan diawali dari perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dan pertanggungjawaban. Apabila tahapan tersebut dilaksanakan secara terarah dan sesuai dengan pedoman RAPBS maka tidak dipungkiri kebutuhan sekolah melalui program-program yang dicanangkan agar terwujud secara efektif.

Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatut Mubtadiin Nangger Sampang, merupakan lembaga pendidikan yang berkembang pesat di bawah naungan Kementerian Agama Kota Semarang. Ada tiga program yang menjadi unggulan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatut Mubtadiin Nangger Sampang ini, yaitu: Program Tahfidz, Program Tahsin (TPQ), dan Program Khitobah/ Dakwah. Banyak kejuaraan yang diperoleh Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatut Mubtadiin Nangger Sampang ini pada tingkat MI se-Kota Sampang, bahkan sudah mewakili Jawa Tengah pada perlombaan khitobah Bahasa Arab. Meski madrasah ini masih swasta namun mampu bersaing dengan madrasah yang sudah

---

<sup>4</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, Implementasi*, Cet.13, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.47.

negeri, terbukti dapat dilihat dari banyaknya prestasi yang diraih.

Dari kondisi tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap sistem pembiayaan/keuangan pendidikan yang digunakan pada Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatut Mubtadiin Nangger Sampang

Madrasah Ibtidaiyah sebagai salah satu lembaga yang bertugas menjalankan fungsi pendidikan tidak dapat dipisahkan dari pelaksanaan pembangunan di Indonesia. Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatut Mubtadiin Nangger Sampang yang keberadaannya sangat memberikan

kontribusi keberlangsungan pendidikan di Indonesia terutama di kecamatan Semarang Selatan. Untuk meningkatkan kualitas madrasah agar semua proses dan kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai yang diharapkan, membutuhkan pengelolaan biaya yang profesional, baik dalam penggalan sumber dana maupun pendistribusian dananya.

Berbicara mengenai keuangan, yang merupakan masalah yang cukup mendasar di madrasah. Karena seluruh komponen pendidikan erat kaitannya dengan komponen keuangan madrasah. Meskipun tidak sepenuhnya, masalah keuangan akan berpengaruh secara langsung terhadap kualitas madrasah, terutama berkaitan dengan sarana, prasarana, dan sumber belajar. Banyak madrasah yang tidak dapat melakukan kegiatan belajar-mengajar secara optimal, hanya karena masalah keuangan, baik untuk menggaji guru maupun untuk mengadakan sarana dan prasarana pendidikan atau pembelajaran. Dalam kaitan ini, meskipun tuntutan reformasi adalah pendidikan yang murah dan berkualitas, namun pendidikan yang berkualitas senantiasa memerlukan dana yang cukup.

### **Metode Penelitian**

Dalam penelitian untuk mendapatkan makna dibalik data, lebih

rasional dan lebih ilmiah secara holistik dan deskriptif.<sup>5</sup> tanpa terkesan rekayasa, menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan bentuk kata-kata atau dokumentasi.<sup>6</sup> yang mendeskripsikan secara jelas dan rinci Penguatan Manajemen Keuangan di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatut Mubtadiin Nangger Sampang

. Sedangkan jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologis dengan mencoba memahami makna dari berbagai persepektif partisipan melalui wawancara.<sup>7</sup> yang dilakukan di dua sekolah berbeda dengan berusaha mensinkronkan keduanya dengan kebulatan penuh peneliti bertindak sebagai instrumen utama.<sup>8</sup> untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui observasi<sup>9</sup>, wawancara<sup>10</sup> dan dokumentasi<sup>11</sup>, tetap konsisten menganalisis data dengan cara pengumpulan data<sup>12</sup>, penyajian data<sup>13</sup>, display data sampai verifikasi<sup>14</sup>

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Manajemen Keuangan**

Manajemen berasal dari kata kerja "*manage*". Kata ini, menurut kamus *The Random House Dictionary of the English Language, College Edition*, berasal dari bahasa Italia "*manegg (iare)*" yang bersumber pada

---

5 Sumadi Suryabrata, Metodologi Penelitian (Jakarta: Rawajali Pers, 2013), 40.

6 Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011),6.

7 Emzir, Analisis Data:Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 22-23.

8 Andi Prastowo, Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 32.

9 M. Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya (Jakarta: Kencana, 2014), 118.

10 Rukaiesih A. Maolani & Ucu Cahyana, Metodologi Penelitian Pendidikan,(Jakarta:Rajagrafindo Persada,2015), 153.

11 Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Kualitatif,(Jakarta: Raja Grafindo Persada,2003),97.

12 Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Kualitatif,(Jakarta: Raja Grafindo Persada,2003),70.

13 Rijali ahmad , Analisis Data Kualitatif,( Jurnal Alhadharah, Vol. 17 No. 33 Januari – Juni 2018),91.

14 Bungin, Metodologi Penelitian,,70.

perkataan Latin "*manus*" yang berarti "*tangan*". Secara harfiah *manegg (iare)* berarti "menangani atau melatih kuda", sementara secara maknawiah berarti "memimpin, membimbing atau mengatur". Ada juga yang berpendapat bahwa manajemen berasal dari kata kerja bahasa Inggris "*to manage*" yang sinonim dengan *to hand, to control, dan to guide* (mengurus, memeriksa, dan memimpin). Untuk itu, dari asal kata ini manajemen dapat diartikan pengurusan, pengendalian, memimpin, atau membimbing.<sup>15</sup>

Pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah al-tadbir (pengaturan). Kata ini dari kata dabbara (mengatur). Yang banyak terdapat dalam Al-Qur'an seperti firman Allah SWT: "Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu." (QS. As-Sajdah ayat 5).

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah SWT. adalah pengatur alam (manajer). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT. dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT. telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa manajemen adalah sebuah proses yang khas terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan serta evaluasi yang dilakukan pihak pengelola organisasi untuk mencapai tujuan bersama dengan memberdayakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

---

15 Daryanto, Administrasi dan Manajemen Sekolah, Cet.1, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hlm.39.

Dalam arti lain, manajemen adalah pengelolaan usaha, kepengurusan, ketatalaksanaan, penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya alam secara efektif untuk mencapai sasaran organisasi yang diinginkan. Sedangkan dalam kegiatan pendidikan, manajemen dapat diartikan sebagai perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan evaluasi dalam kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh pengelola pendidikan untuk membentuk peserta didik yang berkualitas sesuai tujuan.

Menurut Terry, manajemen adalah proses, yakni aktivitas yang terdiri dari empat sub aktivitas yang masing-masing merupakan fungsi fundamental, keempat subyektivitas itu yang dalam dunia manajemen sebagai P.O.A.C adalah *Planning*, (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggiatan), *controlling* (pengawasan). Sebenarnya urutan Terry, meskipun sederhana, mencakup juga fungsi-fungsi lainnya yang ditampilkan para ahli sebelumnya, hanya saja tidak secara eksplisit. Kelengkapan urutan versi Terry tampak pada penegasan mengenai sumber daya yang dikenal sebagai singkatan dari *men* (manusia), *material* (bahan), *machines* (mesin), *methods* (metode), *money* (biaya), *markets* (pasar)<sup>16</sup>

Sedangkan ditinjau dari aspek manajemen kinerjanya, maka dalam pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan suatu budaya di mana individu dan kelompok bertanggung jawab atas kelanjutan peningkatan proses bisnis dan peningkatan keterampilan dan kontribusi mereka sendiri.<sup>17</sup>

Pada salah satu penelitiannya R. Wayne Mondy and Robert M. Noe menyatakan bahwa:

*Consequently, managers at all levels must concern themselves with*

---

16 Daryanto, Administrasi dan Manajemen Sekolah, hlm. 41.

17 3Michael Amstron, Performance Management (terj. Toni Setiawan), (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2004), hlm. 30.

*human resource management at least to some extent. Basically, managers get things done through the efforts of others, which requires effective human resource management. In a manufacturing firm, for instance, the production manager meshes physical and human resources to produce goods in sufficient numbers and quality; the marketing manager work through sales representatives to sell the firm's products; and the finance manager obtains capital and manages investments to ensure sufficient operating funds. These individuals are called "line" managers because they have formal authority and responsibility for achieving the firm's primary objectives.<sup>18</sup>*

Dari beberapa definisi di atas dapat penulis simpulkan bahwa manajemen dapat diartikan sebagai upaya dari seorang manajer atau pimpinan dalam memengaruhi, memanfaatkan, dan mengarahkan orang lain, melalui proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan.

Sedangkan keuangan berasal dari kata uang yang memiliki arti alat tukar atau standar pengukur nilai (kesatuan hitungan) yang sah, harta, kekayaan.<sup>19</sup>

Sedangkan keuangan diartikan sebagai seluk beluk uang, urusan uang atau keadaan uang. Kemudian keuangan atau finansial diartikan sebagai semua jenis pengeluaran yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan atau keuangan dalam arti luas sebagai bagian dari urusan praktis yang berhubungan dengan uang. Jadi pembiayaan adalah semua jenis pengeluaran yang secara langsung menunjang penyelenggaraan pendidikan baik yang dikeluarkan oleh siswa maupun pihak madrasah atau madrasah untuk melaksanakan usahanya.

### **Fungsi Manajemen Keuangan**

Agar tujuan lembaga pendidikan yang telah ditetapkan dapat

---

18 Wayne Mondy and Robert M. Noe, *Human Resources Management*, (United States of America: Allyn and Bacon, 1993), hlm. 14

19 Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 1232- 1233.

terlaksana dengan baik dan tercapai dengan efektif serta efisien maka perlu memfungsikan manajemen keuangan itu sendiri dengan baik. Berdasarkan catatan Depdiknas dan Didasmen, pengelolaan keuangan adalah kegiatan sekolah untuk merencanakan, menggunakan, mengevaluasi dan mempertanggung jawabkan keuangan sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.<sup>20</sup> Pelaksanaan anggaran (keuangan) atau *implementation involves accounting* ialah kegiatan berdasarkan rencana yang telah dibuat dan kemungkinan terjadi penyesuaian bila diperlukan. Hal terpenting adalah evaluasi dan pertanggung jawaban sebagai proses penilaian pencapaian tujuan. Evaluasi sangatlah penting mengingat penggunaan sumber daya khususnya yang berbentuk uang yang tidak tepat dapat mengganggu proses kegiatan dan dapat merusak citra suatu organisasi.

#### **prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Madrasah**

Pembiayaan pendidikan madrasah perlu memperhatikan sejumlah prinsip. Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 48 menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik.<sup>21</sup> Disamping itu, efektifitas juga perlu mendapatkan penekanan. Berikut ini dibahas masing-masing prinsip tersebut, yaitu transparansi, akuntabilitas, efektifitas, dan efisiensi.

##### 1) Transparansi

Transparan berarti adanya keterbukaan. Transparansi di bidang manajemen berarti adanya keterbukaan dalam mengelola suatu kegiatan. Di lembaga pendidikan, bidang manajemen keuangan yang transparan berarti adanya keterbukaan dalam manajemen

---

20 Sulistyorini, Manajemen Pendidikan Islam, hlm.9.

21 Undang-Undang RI. No 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 37.

keuangan lembaga pendidikan, yaitu keterbukaan sumber keuangan dan jumlahnya, rincian penggunaan, dan pertanggungjawabannya harus jelas sehingga bisa memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahuinya.

Transparansi keuangan sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan dukungan orangtua, masyarakat dan pemerintah dalam penyelenggaraan program pendidikan di sekolah. Di samping itu transparansi dapat menciptakan kepercayaan timbal balik antara pemerintah, masyarakat, orangtua siswa, dan warga sekolah melalui penyediaan informasi dan menjamin kemudahan di dalam memperoleh informasi yang akurat dan memadai. Beberapa informasi keuangan yang bebas diketahui oleh semua warga sekolah dan orangtua siswa misalnya rencana anggaran pendapatan dan belanja madrasah (RAPBM) bisa ditempel di papan pengumuman ruang guru atau di depan ruang tata usaha sehingga siapa saja yang membutuhkan informasi itu dapat dengan mudah mendapatkannya. Orang tua siswa bisa mengetahui sejumlah uang dan penggunaannya yang diterima sekolah dari orangtua siswa. Perolehan informasi ini menambah kepercayaan orangtua siswa terhadap madrasah.<sup>22</sup>

Transparansi keuangan sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan dukungan orangtua, masyarakat, dan pemerintah dalam penyelenggaraan seluruh program pendidikan di sekolah. Transparansi dapat menciptakan kepercayaan timbal balik antara pemerintah, masyarakat, orangtua siswa, dan warga sekolah melalui penyediaan informasi dan menjamin kemudahan di dalam memperoleh informasi yang akurat dan memadai.

## 2) Akuntabilitas

---

22 Sri Minarti, Manajemen Sekolah Pengelolaan Lembaga Secara Mandiri, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 222-223.

Akuntabilitas adalah kondisi seseorang yang dinilai oleh orang lain karena kualitas performansinya dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan yang menjadi tanggung jawabnya. Akuntabilitas di dalam manajemen keuangan berarti penggunaan uang sekolah dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan rencana kegiatan sekolah yang telah ditetapkan dan juga peraturan yang berlaku, maka pihak sekolah membelanjakan uang sesuai peruntukannya serta dapat dipertanggungjawabkan. Pertanggungjawaban dapat dilakukan kepada orang tua, masyarakat dan pemerintah. Ada tiga pilar utama yang menjadi prasyarat terbangunnya akuntabilitas, yaitu:

- a) Adanya transparansi para penyelenggara sekolah dengan menerima masukan dan mengikutsertakan berbagai komponen dalam mengelola sekolah.
- b) Adanya standar kinerja di setiap institusi yang dapat diukur dalam melaksanakan tugas, fungsi, dan wewenangnya.
- c) Adanya partisipasi untuk saling menciptakan suasana kondusif dalam menciptakan pelayanan masyarakat dengan prosedur yang mudah, biaya yang murah dan pelayanan yang cepat.<sup>23</sup>

### 3) Efektifitas

Efektif sering diartikan sebagai pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Garner mendefinisikan efektifitas lebih dalam lagi, karena sebenarnya efektifitas tidak berhenti sampai tujuan tercapai tetapi sampai pada kualitatif hasil yang dikaitkan dengan pencapaian visi lembaga. *“Effectiveness characterized by qualitative outcomes”*. Efektifitas lebih menekankan pada kualitatif *outcomes*.

Manajemen keuangan dikatakan memenuhi prinsip efektifitas

---

23 Sri Minarti, Manajemen Sekolah Pengelolaan ...hlm. 225.

kalau kegiatan yang dilakukan dapat mengatur keuangan untuk membiayai aktifitas dalam rangka mencapai tujuan lembaga yang bersangkutan dan kualitatif *outcomes*-nya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

4) Efisiensi

Efisiensi berkaitan dengan kuantitas hasil suatu kegiatan. Garner menyebutkan: *efficiency characterized by quantitative outputs*. Efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara masukan (*input*) dan keluaran (*output*) atau antara daya dan hasil. Daya yang dimaksud meliputi tenaga, pikiran, waktu, dan biaya. Hal ini dapat dilihat dari dua hal berikut:

- a) Dilihat dari segi penggunaan waktu, tenaga, dan biaya. Kegiatan dapat dikatakan efisien kalau penggunaan waktu, tenaga, dan biaya yang sekecil-kecilnya dapat mencapai hasil yang ditetapkan. Ragam efisiensi dapat dijelaskan melalui hubungan antara penggunaan waktu, tenaga, biaya, dan hasil yang diharapkan.
- b) Dilihat dari segi hasil  
Kegiatan dapat dikatakan efisiensi kalau dengan penggunaan waktu, tenaga, dan biaya tertentu memberikan hasil sebanyak-banyaknya baik kuantitas maupun kualitasnya.<sup>13</sup>

### **Model Pelaksanaan Manajemen Keuangan**

Dalam pelaksanaan manajemen keuangan sekolah setidaknya melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

b. Perencanaan Keuangan Sekolah

Perencanaan keuangan sekolah setidaknya mencakup dua kegiatan, yakni: penyusunan anggaran keuangan sekolah, dan pengembangan rencana anggaran belanja sekolah (RAPBS). Kedua kegiatan pokok tersebut diuraikan sebagai berikut:

1) Penyusunan Anggaran Keuangan Sekolah

Sebelum membicarakan mengenai penyusunan anggaran akan

dijelaskan terlebih dahulu mengenai pengertian anggaran Hartman. *defines a budget as "a document which specifies the planned expenditures and anticipated revenues of a school district in a given fiscal year, along with other data and information relating the fiscal elements to the educational philosophy, programs, and needs of the district."*

*There are three major components of a budget, which can be depicted as a triangle. These elements are (1) the educational program of the school district, (2) revenue that would support those programs, and (3) actual expenditures on those programs that occur over the school year<sup>24</sup>*

Maksud pendapat Hartman mendefinisikan anggaran sebagai "sebuah dokumen yang menentukan pengeluaran yang direncanakan dan pendapatan diantisipasi dari sebuah sekolah dalam satu tahun anggaran, bersama dengan data lain dan informasi yang berkaitan dengan elemen anggaran dengan filosofi pendidikan, program, dan kebutuhan pemerintah." Ada tiga komponen utama anggaran, yang dapat digambarkan sebagai segitiga. Unsur-unsur ini adalah (1) program pendidikan (2) pendapatan yang akan mendukung program-program, dan (3) pengeluaran aktual atas program-program yang terjadi selama tahun sekolah.

penyusunan anggaran berangkat dari rencana kegiatan atau program yang telah disusun dan kemudian diperhitungkan berapa biaya yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut, bukan dari jumlah dana yang tersedia dan bagaimana dana tersebut dihabiskan. Penyusunan anggaran keuangan sekolah atau sering disebut anggaran belanja sekolah (ABS), biasanya dikembangkan dalam format-format yang meliputi: (1) sumber pendapatan dan (2) pengeluaran untuk kegiatan belajar mengajar, pengadaan,

---

24 20Allan R. Odden & Lawrence O. Picus, *School Finance A policy Perspective*, Fourth Edition, (United States: The McGraw Hill Companies, 2007), p. 235.

pemeliharaan sarana dan prasarana, bahan-bahan dan alat pelajaran, honorarium, dan kesejahteraan.

Langkah-langkah penyusunan anggaran adalah sebagai berikut:

- a) Menginventarisasi rencana yang akan dilaksanakan.
- b) Menyusun rencana berdasarkan skala prioritas pelaksanaannya.
- c) Menentukan program kerja dan rincian.
- d) Menetapkan kebutuhan untuk pelaksanaan rincian program.
- e) Menghitung dana yang dibutuhkan.
- f) Menentukan sumber dana untuk membiayai rencana.<sup>25</sup>

Perencanaan keuangan sekolah dapat dikembangkan secara efektif jika didukung oleh beberapa sumber yang esensial, seperti:

- a) Sumber daya manusia yang kompeten dan mempunyai wawasan yang luas tentang dinamika sosial masyarakat.
- b) Tersedianya informasi yang akurat dan tepat waktu untuk menunjang pembuatan keputusan.
- c) Menggunakan manajemen dan teknologi yang tepat dalam perencanaan.
- d) Tersedianya dana yang memadai untuk menunjang pelaksanaan.<sup>22</sup>

### **Perencanaan Keuangan Madrasah**

Perencanaan merupakan langkah awal dalam mengidentifikasi segala kebutuhan organisasi. Perencanaan menentukan untuk apa, dimana, kapan dan berapa lama akan dilaksanakan, dan bagaimana cara melaksanakannya. Perencanaan keuangan

---

25 Depdiknas Didasmen Direktorat SLTP, Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah Buku 3 Panduan Monitoring dan Evaluasi, (Jakarta: Depdiknas, 2002), Edisi 4, hlm.2.

madrasah ialah kegiatan merencanakan sumber dana untuk menunjang kegiatan pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Perencanaan menghimpun sejumlah sumber daya yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan berhubungan dengan anggaran atau *budget*, sebagai penjabaran suatu rencana ke dalam bentuk dana untuk setiap komponen kegiatan.

Untuk mengetahui proses perencanaan keuangan MI Al Khoiriyyah 1 Semarang penulis melakukan metode wawancara dan observasi dalam menggali informasi yang berkaitan dengan perencanaan keuangan madrasah. Informasi ini diperoleh dari sumber informan yang ikut terlibat dalam proses merencanakan. Adapun sumber informan tersebut ialah kepala yayasan, bendahara umum/yayasan, kepala madrasah dan bendahara madrasah.

Pada proses perencanaan yang dilakukan di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang dilakukan beberapa tahap, hal ini dilakukan agar segala bentuk perencanaan yang dibuat sesuai dengan kebutuhan masa yang akan datang. Tahapan tersebut ialah dimulai dengan menganalisa kebutuhan yang diperlukan serta kegiatan yang akan dilaksanakan dan melakukan penyusunan keuangan dalam waktu satu tahun anggaran.

Proses perencanaan tertuang pada renstra (Rencana Strategi) madrasah untuk tiga tahun. Untuk melaksanakan renstra yang sudah dibuat maka renstra tersebut dijabarkan lagi untuk dijadikan rencana kerja tahunan. Dari rencana kerja tahunan untuk satu tahun direncanakan kegiatan-kegiatan atau program apa yang akan direalisasikan selama satu tahun.

Untuk proses perencanaan ini dilaksanakan dalam bentuk raker (Rapat Kerja) tahunan. Dalam proses

perencanaan menggunakan sistem *bottom up*, yaitu usulan dari guru-guru bidang studi dikumpulkan yang kemudian akan diramu dan dipertimbangkan oleh wakil-wakil bidang yang bersangkutan dan dijadikan satu menjadi rumusan perencanaan madrasah. Sesuai dengan penuturan kepala madrasah:

“Sistem perencanaan madrasah dimulai dari membuat renstra (Rencana Strategi) madrasah untuk empat tahun. Setelah itu renstra dalam empat tahun akan dijabarkan lagi menjadi rencana kerja tahunan. Dari rencana kerja tahunan dalam satu tahun direncanakan kegiatan atau program apa yang akan dilaksanakan. Setelah program atau kegiatan tersebut sudah direncanakan barulah selanjutnya menghitung kebutuhan anggaran dari kegiatan tersebut secara detail mulai dari anggaran yang dibutuhkannya, jumlah orangnya yang akan terlibat, dan lamanya kegiatan keseluruhannya dianalisa dan dihitung secara rinci.

Untuk menentukan program dalam satu tahun ke depan melalui raker setelah disusun program masing-masing, wakil-wakil bidang bertanggungjawab atas programnya. Perencanaan dilakukan secara *bottom up* mulai dari usulan guru kemudian diramu oleh wakil-wakil bidang madrasah setelah itu dijadikan satu menjadi rumusan perencanaan madrasah”.<sup>26</sup>

Dalam proses perencanaan melibatkan seluruh *stakeholder* yang ada mulai dari guru-guru, karyawan, komite sekolah, pimpinan-pimpinan madrasah, bendahara dan wakil-wakil bidang madrasah. Waktu perencanaan ini dilakukan saat awal tahun anggaran belum dimulai. Misalnya perencanaan pada tahun 2018 sudah dilakukan

---

26 Wawancara dengan Ustadz Faridul Umar, S.Pd.I selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Al Khoiriyah 1, pada tanggal 30 Maret 2019.

pada tahun sebelumnya yaitu 2017. Sehingga persiapan dilakukan secara terencana dan matang.

Perencanaan membahas seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan dalam selama setahun. Kegiatan yang diajukan seluruhnya diperuntukkan bagi kemajuan lembaga dan siswa. Seluruh ajuan-ajuan kegiatan dari peserta raker dilakukan pembahasan dengan mempertimbangkan prioritas kegiatan yang menjadi kebutuhan madrasah.

Dalam perencanaan keuangan Madrasah Ibtidaiyah Al Khoiriyyah 1 Semarang di bawah pimpinan kepala madrasah melakukan perencanaan dengan memperhatikan berbagai hal melalui data dan informasi yang dikumpulkan dari berbagai pihak. Data dan informasi yang dikumpulkan kemudian dikaji dan pada akhirnya nanti disusun sebagai bahan masukan dalam penyusunan RKAM.

### **Kesimpulan**

Setelah melalui beberapa bab terdahulu yang membahas tentang manajemen keuangan madrasah, maka akan dikemukakan dalam bab ini kesimpulan yang dapat diambil dalam pelaksanaan manajemen keuangan di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatut Mubtadiin Nangger Sampang sudah berjalan dengan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan manajemen keuangan madrasah yang dapat digambarkan sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan Keuangan Madrasah

Pada proses perencanaan yang dilakukan di MI Nahdlatut Mubtadiin Nangger Sampang dilakukan beberapa tahap, hal ini dilakukan agar segala bentuk perencanaan yang dibuat sesuai dengan kebutuhan masa yang akan datang. Tahapan tersebut ialah dimulai dengan menganalisa kebutuhan yang diperlukan serta kegiatan yang akan dilaksanakan dan melakukan penyusunan keuangan dalam waktu satu tahun anggaran. Untuk proses perencanaan ini

dilaksanakan dalam bentuk raker (Rapat Kerja) tahunan. Dalam proses perencanaan menggunakan sistem *bottom up*, yaitu usulan dari guru-guru bidang studi dikumpulkan yang kemudian akan diramu dan dipertimbangkan oleh wakil-wakil bidang yang bersangkutan dan dijadikan satu menjadi rumusan perencanaan madrasah.

2. Pelaksanaan Keuangan Madrasah

Dalam pelaksanaan keuangan madrasah, Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatut Mubtadiin Nangger Sampang melakukannya dengan pembukuan terhadap dana yang masuk dan keluar. Pembukuan ini dilakukan secara terpisah yakni dana masuk ditangani oleh bendahara madrasah, sedangkan dana yang keluar ditangani oleh bendahara umum/ yayasan. Pembukuan yang dilakukan merupakan pembukuan yang sederhana, lengkap dan mudah dipahami sehingga menjadikan pelaksanaan pengawasan dan pemeriksaan terlaksana dengan baik. Selain pembukuan juga dilakukan pembuatan laporan terhadap dana yang masuk dan keluar, yang juga menjadi bahan pemeriksaan dan pertanggungjawaban dalam pelaksanaan manajemen keuangan.

3. Evaluasi dan Pertanggungjawaban Keuangan Madrasah

Evaluasi yang dilakukan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatut Mubtadiin Nangger Sampang berupa pengawasan dan pemeriksaan. Pengawasan dilakukan oleh kepala madrasah sebagai pimpinan yang bertanggung jawab langsung pada pihak manapun. Sedangkan pemeriksaan dilakukan dari tiga arah yaitu dari pihak yayasan, pihak madrasah, dan pihak komite madrasah. Pemeriksaan dilakukan terhadap anggaran yang dibuat, yakni melalui dana yang masuk dan keluar serta terhadap barang yang dimiliki oleh madrasah. Transparansi yang dibangun Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatut Mubtadiin Nangger Sampang ini dilakukan dengan mengadakan pemberitahuan kepada orang tua siswa melalui surat pemberitahuan,

begitu juga dalam pertanggungjawaban kepada mereka dengan menyediakan informasi tentang penggunaan dana jika diperlukan

### **Refrensi**

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 47 tahun 2008 tentang wajib belajar.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- E. Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, Implementasi, Cet.13, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.47.
- Sumadi Suryabrata, Metodologi Penelitian (Jakarta: Rawajali Pers, 2013), 40.
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011),6.
- Emzir, Analisis Data:Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 22-23.
- Andi Prastowo, Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 32.
- M. Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya (Jakarta: Kencana, 2014), 118.
- Rukaiesih A. Maolani & Ucu Cahyana, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), 153.
- Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 97.
- Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 70.
- Rijali ahmad , Analisis Data Kualitatif, ( Jurnal Alhadharah, Vol. 17 No. 33 Januari - Juni 2018), 91.
- Bungin, Metodologi Penelitian.,, 70.
- Daryanto, Administrasi dan Manajemen Sekolah, Cet.1, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hlm.39.
- Daryanto, Administrasi dan Manajemen Sekolah, hlm. 41.
- Michael Armstrong, Performance Management (terj. Toni Setiawan), (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2004), hlm. 30.
- Wayne Mondy and Robert M. Noe, Human Resources Management, (United States of America: Allyn and Bacon, 1993), hlm. 14
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 1232- 1233.
- Sulistiyorini, Manajemen Pendidikan Islam, hlm.9.
- Undang-Undang RI. No 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, (Yogyakarta:

- Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 37.
- Sri Minarti, Manajemen Sekolah Pengelolaan Lembaga Secara Mandiri, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 222-223.
- Sri Minarti, Manajemen Sekolah Pengelolaan ...hlm. 225.
- Allan R. Odden & Lawrence O. Picus, School Finance A policy Perspective, Fourth Edition, (United States: The McGraw Hill Companies, 2007), p. 235.
- Depdiknas Didasmen Direktorat SLTP, Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah Buku 3 Panduan Monitoring dan Evaluasi, (Jakarta: Depdiknas, 2002), Edisi 4, hlm.2.
- Wawancara dengan Ustadz Faridul Umar, S.Pd.I selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Al Khoiriyyah 1, pada tanggal 30 Maret 2019.